

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku adalah kegiatan seseorang pada motivasi yang diturunkan lingkungannya. Hal yang didapat dari kalimat tersebut bahwa secara langsung lingkungan akan membuat perilaku seseorang. Tidak ada bedanya melalui perilaku berwirausaha seseorang yang dipengaruhi oleh kehendak individu itu sendiri dan adanya upaya yang diberikan dari lingkungan sekitarnya (Hasan et al., 2021). Perilaku berwirausaha adalah perilaku yang harus dilakukan saat berwirausaha, perilaku yang dijalankan harus ideal (Iskandar & Mulyati, 2018). Akhir-akhir ini, yang membahas mengenai kewirausahaan makin ramai terlihat banyaknya wirausaha sukses ikut serta ke calon wirausaha.

Dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa KMP UPI Kabupaten Pangandaran, memang belum akrab jika harus kuliah sambil berwirausaha. Hal penyebabnya adalah terciptanya pola pikir di kalangan mahasiswa yang berpendapat bahwa pendidikan (kuliah) dan kerja (dalam hal ini berwirausaha) itu adalah hal yang berbeda, kuliah untuk saat ini, hal itu tidak dapat digabungkan dengan hal yang berbeda seperti berwirausaha. Sedangkan hal tersebut sangat merugikan, dengan luasan potensi yang dapat diciptakan sebagai bisnis. Menurut (Mulyati, 2020) menyebutkan ada 2 faktor yang di butuhkan untuk memulai usaha yaitu pola pikir kewirausahaan dan *skill*. Faktor itulah, mengapa pola pikir kewirausahaan sangat penting dalam menjalankan bisnis. Karena dengan pola pikir kewirausahaan, seseorang akan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan karena sudah termotivasi untuk selalu produktif.

Kabupaten Pangandaran mempunyai potensi yang paling luas di bidang pariwisata baik wisata bahari maupun wisata sungai. Kabupaten ini adalah daerah hasil pemuaian dari Kabupaten Ciamis, lahirnya Kabupaten Pangandaran yaitu pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono yakni dengan lahirnya Undang-Undang nomor 21 tahun 2012 menjadi dasar lahirnya kabupaten baru atau daerah otonomi baru yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 16 November tahun 2012 (Rachmawati et al., 2018).

Dari sektor pariwisata Kabupaten Pangandaran mendapatkan sumbangan terbesar dari PAD. Di antaranya sejumlah obyek wisata yang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun mancanegara, yaitu: Pantai Pangandaran, Taman Wisata Alam (Cagar Alam Pananjung), pantai Batu Karas, Pantai Batu Hiu, Pantai Karapyak, Pantai Madasari, dan wisata sungainya yaitu: Citumang, Cukang Taneuh (Green Canyon), dan kini ada Wonder Hill Jojogan. Berikut laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Pangandaran tahun 2015 – 2017.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangandaran Tahun 2015 – 2017

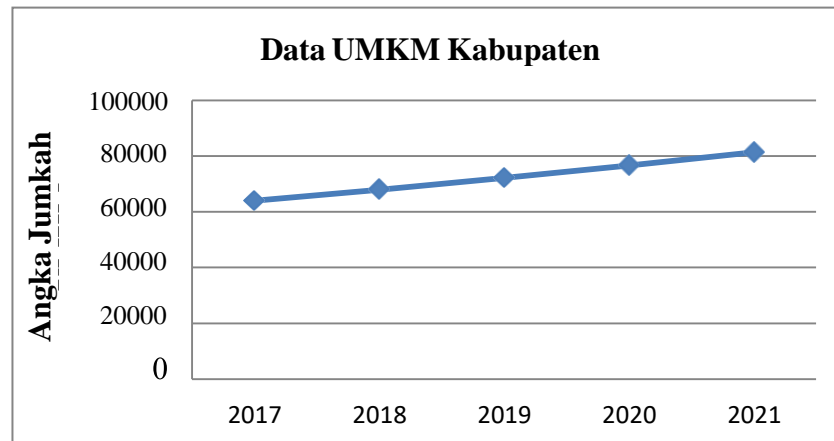
Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		
	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,28	24,01	23,41
Pertambangan dan Penggalian	0,65	0,67	0,62
Industri Pengolahan	4,85	4,91	4,94
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01
Konstruksi	8,52	8,62	8,87
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,42	20,12	20,17
Transportasi dan Pergudangan	12,17	11,91	11,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,76	8,99	9,36
Informasi dan Komunikasi	1,56	1,53	1,47
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,97	1,95	1,84
Real Estat	2,58	2,60	2,64
Jasa Perusahaan	0,95	0,97	1,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,16	3,03	2,79
Jasa Pendidikan	5,34	5,64	5,82

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		
	2017	2018	2019
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,22	0,22	0,23
Jasa Lainnya	1,49	1,52	1,6
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100

Sumber : Peraturan bupati Pangandaran nomor 60 tahun 2020 tentang rencana kerja pemerintah daerah kabupaten pangandaran tahun 2021, RKPD Tahun 2021

Menurut RKPD, (2021) menyebutkan bahwa data di atas merupakan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2019. Dapat diketahui bahwa perekonomian Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki kecenderungan kontribusi yang menurun disebabkan adanya peralihan lapangan usaha dari sektor pertanian ke sektor lain diantaranya jasa-jasa. Perkembangan pariwisata saat ini belum berdampak besar terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Pangandaran. Sejalan dengan terus membaiknya aktivitas ekonomi di beberapa sektor PDRB tersebut, sedikit banyak berdampak pula pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangandaran. Jika dilihat berdasarkan tren LPE Kabupaten Pangandaran nilainya konsisten meningkat dari tahun 2017 sebesar 5,10% menjadi 5,96% di tahun 2019 (Peraturan bupati Pangandaran nomor 60 tahun 2020 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran tahun 2021, RKPD tahun 2021).

Dilihat dari jumlah data UMKM Kabupaten Pangandaran Menurut Tedi Garnida, Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran, menyebutkan bahwa UMKM di Pangandaran tahun 2019 sudah tercatat sebanyak 10.882 Orang.



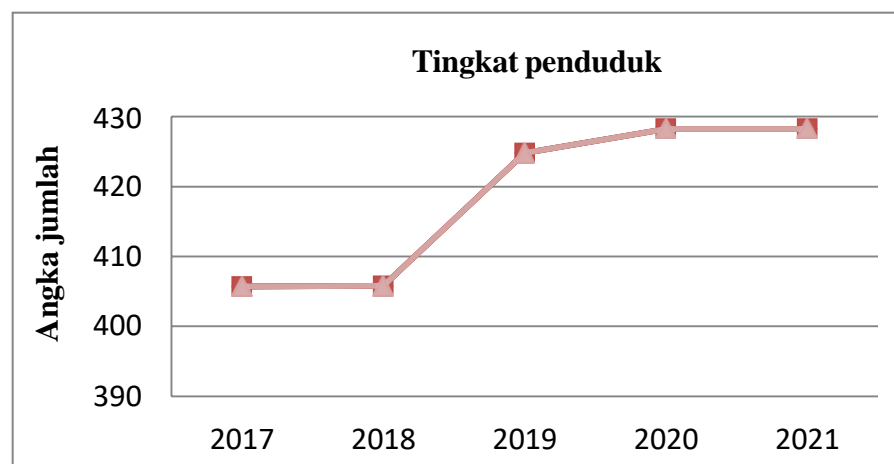
Sumber : Menurut data BPS Kabupaten Pangandaran

Gambar 1.1

Grafik Data UMKM Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan gambar 1.1 di atas bahwa UMKM di Kabupaten Pangandaran setiap tahunnya terus meningkat dilihat dari tahun 2017 tercatat ada 64.023, tahun 2018 tercatat 67.985, tahun 2019 tercatat 72.191, tahun 2020 tercatat 76.658, sedangkan pada tahun 2021 tercatat 81.401.

Dengan UMKM meningkat jumlah penduduk di Kabupaten Pangandaran setiap tahunnya terus meningkat, seperti gambar di bawah ini.

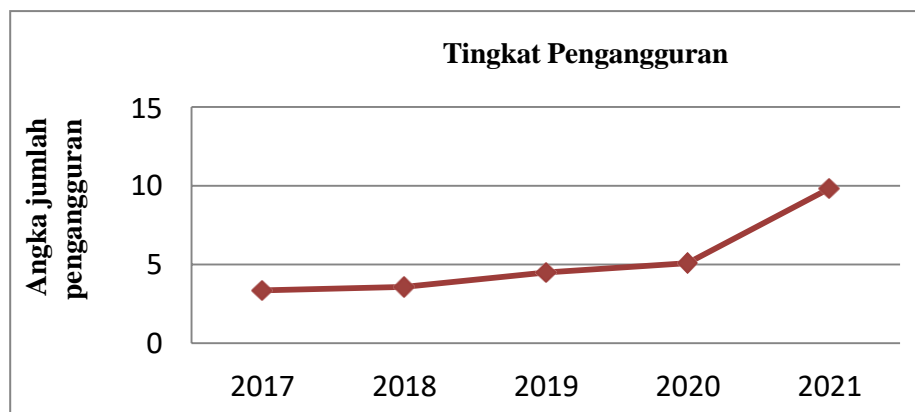


Sumber : Data BPS Kabupaten Pangandaran penduduk Kabupaten Pangandaran

Gambar 1.2

Grafik Data Tingkat Penduduk Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menurut data BPS Kabupaten Pangandaran penduduk Kabupaten Pangandaran pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 405.683 orang. Selain itu menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Pangandaran Tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran tercatat 405.783. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Pangandaran dari data di tahun 2019 tercatat 424,786 sedangkan pada tahun 2020 tercatat 428,242 orang. Tahun 2021 tercatat 428.242 orang, maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah angkatan kerja khususnya UMKM (Times Indonesia, Pangandaran: 2021). Meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Pangandaran apabila sumber daya manusianya dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dari wilayah administrasi masing-masing itu akan menjadi peluang potensi yang sangat besar. Dengan meningkatnya jumlah umkm dan pendudukan di kabupaten Pangandaran akan tetapi jumlah pengangguran pun semakin meningkat setiap tahunnya.



Sumber : : Data BPS Kabupaten Pangandaran

Gambar 1.3

Grafik Data Tingkat Pengangguran Kabupaten Pangandaran

Menurut gambar 1.3 di atas, Untuk tingkat pengangguran di Kabupaten pangandaran pun meningkat setiap tahunnya menurut Agus Satriadi, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pangandaran menyebutkan bahwa angka pengangguran tahun 2017 tercatat 3.34, tahun 2018 3.58, tahun 2019 tercatat 4,48 dan 2020 tercatat 5,08, tahun 2021 tercatat 9,82 (Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat: 2022).

Tingkat pengangguran di Kabupaten Pangandaran tersebut di dominasi oleh kalangan mahasiswa yang berkeinginan menjadi pegawai negeri sipil (PNS) atau

karyawan swasta, dan tidak berminat sebagai seorang wirausaha. Banyak lulusan menggantungkan harapan mereka untuk mendapatkan pekerjaan di bagian sektor publik, hanya untuk kecewa dengan proses peralihan dari pendidikan ke pekerjaan. Angka pengangguran regional terus meningkat, begitu juga perasaan putus asa di kalangan pemuda (Mehtap et al., 2017). Salahsatu penyebab pengangguran pada mahasiswa di Kabupaten Pangandaran yaitu karena masih kurangnya perilaku berwirausaha di kalangan mahasiswa. Perilaku wirausaha dilandaskan pada kebutuhan dan kepercayaan tertentu yang memberi seseorang motivasi dan penentuan nasib sendiri untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Kirkley, 2016 di dalam Dewi, 2018).

Salahsatu solusi, di zaman sekarang dituntut untuk kreatif, inovatif, dan berwirausaha maka dengan ini penulis memilih objek mahasiswa KMP UPI. Banyaknya potensi alam dan wisata di kabupaten pangandaran, akan tetapi dari kalangan mahasiswanya masih kurang berwirausaha dan kurang memanfaatkan potensi yang ada, hal ini akan mempengaruhi perkembangan daerah. Mahasiswa diharapkan mempunyai pola pikir kewirausahaan yang baik, karena dengan pola pikir kewirausahaan baik maka perilaku berwirausahaan pun akan baik. Saat ini kewirausahaan di anggap sangat penting terutama di Kabupaten pangandaran yang terkenal dengan kota pariwisata dan peluang SDM, SDA-nya sangat besar, melihat nantinya mahasiswa ini tidak di harapkan sesudah lulus kuliah langsung terjun ke luar kota, akan tetapi berharap kembali lagi ke Pangandaran dan mengembangkan potensi Kabupaten Pangandaran. Berikut data mahasiswa Keluarga Mahasiswa Pangandaran (KMP) UPI.

Tabel 1.2
Data mahasiswa KMP UPI

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi	85 Orang
2	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya	40 Orang

Sumber : Data Peneliti

Perilaku wirausaha bisa disebut dari aspek perilaku seorang *entrepreneur* seperti bersikap kompetitif, inovatif, proaktif, mandiri, mengambil risik. Perilaku wirausahaan yaitu tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pola pikir seseorang. Antara pola pikir dan perilaku adanya korelasi yang begitu kuat, karena keduanya hal yang berkelanjutan. Pola pikir kewirausahaan merupakan hal aspek yang harus diamati ketika ingin memulai atau mengembangkan sebuah bisnis (Abror et al., 2016).

Selain perilaku kewirausahaan dan perilaku berwirausaha yang berpengaruh pada minat wirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan motivasi berwirausaha. kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi (minat) dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko (Ade Suyitno, 2013) di dalam (Sektianingsih & Aisyah, 2020). Inovasi memiliki makna penting yang mencakup: (1) pembaruan: nilai tambah baru bagi penggunaanya atas produk, proses atau jasa, (2) perubahan dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan, (3) keunggulan: inovasi produk, proses, metode, teknologi dan manajemen (Suryana, 2014 di dalam (Sektianingsih & Aisyah, 2020)). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2007 di dalam (Sektianingsih & Aisyah, 2020)). Minat berwirausaha adalah adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan (Suryana,2011 di dalam (Sektianingsih & Aisyah, 2020)). Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam menciptakan minat wirausaha pada mahasiswa sehingga mengurangi permasalahan pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan di Indonesia tidak mencukupi dan tidak bisa menampung seluruh pencari kerja (Sektianingsih & Aisyah, 2020)

Pentingnya pola pikir kewirausahaan digambarkan dengan adanya pendukung melalui ide-ide baru yang berharga untuk adanya sumber daya yang dikembangkan untuk mendorong kegiatan wirausaha dan mendirikan lapangan kerja (Prastiwi et al., 2019)

Riset tentang perilaku berwirausaha berkembang luas dari berbagai perspektif yaitu mulai dari sosiologi, perpektif ekonomi, psikologi. Berbagai model juga

dikembangkan dalam penelitian perilaku berwirausaha di antaranya Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen dan Fishbein (Baron & Byrne, 2004).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Tindakan Rasional. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen dalam Dharmmesta, 1998 di dalam Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen dalam Dharmmesta, (1998) di dalam Farida & Mahmud, (2015) menyebutkan bahwa sebuah perilaku akan membutuhkan keyakinan dan evaluasi dengan dengan keterkaitan tinggi, hal ini untuk menumbuhkan norma subyektif, sikap, dan kontrol berperilaku dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha adalah perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*), karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti persepsi, motivasi, kepribadian, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Lalu mengukur kontrol berperilaku yang dirasakan (efikasi diri) yaitu sebuah kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Ajzen, 2008).

Dalam penelitian terdahulu yang di jelaskan Ni Made Anintia Trisna Sari bahwa hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pelatihan pengusaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan melalui sikap pengusaha, pelatihan pengusaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan melalui sikap pengusaha dan niat kewirausahaan, modal tidak variabel moderator yang memperkuat pengaruh pelatihan wirausaha, sikap pengusaha, dan niat kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.

Dengan melihat hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausahaan pada Mahasiswa Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Keluarga Mahasiswa Pangandaran (KMP) UPI)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan seberapa besar pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha pada Mahasiswa KMP UPI Kabupaten Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa Kabupaten Pangandaran ?
2. Seberapa besar pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa Kabupaten Pangandaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran umum pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa Kabupaten Pangandaran.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa Kabupaten Pangandaran

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian ataupun penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang memiliki topik yang sama, dan informasi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik yaitu diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti di antaranya :

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pengetahuan mengenai gambaran umum pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, kemudian mengetahui seberapa besar pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa, maka dari itu diharapkan didapatkan jalan keluar berupa suatu kegiatan pendampingan untuk

mengetahui gambaran dan besaran pola pikir kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti tentang pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha, maka dari itu mahasiswa dapat menilai dan merasakan kepuasan dari ke dua variabel tersebut.

c. Bagi Masyarakat Kabupaten Pangandaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran mengenai pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha.

d. Bagi Dinas Kabupaten Pangandaran

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program terutama yang berhubungan dengan pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan khususnya tentang pola pikir kewirausahaan, dan perilaku berwirausaha.